I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Cabai merah (*Capsicum annuum* L) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang penting di Indonesia dimana tanaman ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga menjanjikan keuntungan yang berlipat bagi pengelolanya (Andrianto dan Indarto, 2004). Cabai banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bumbu masakan baik dalam keadaan segar maupun yang dalam bentuk produk olahan seperti saus, sambal dan pasta cabai. Kandungan gizi pada cabai antara lain protein, karbohidrat, lemak dan vitamin. Banyaknya manfaat cabai menjadikan cabai ini menyebabkan meningkatnya permintaan pasar sedangkan Riau belum mampu memenuhi permintaan pasar tersebut sehingga pasokan buah cabai harus didatangkan dari luar daerah.

Menurut Badan Pusat Statistik Propinsi Riau (2005), rata-rata produksi cabai merah di Riau sebesar 6.486 ton dengan luas lahan 2.153 ha, angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan Sumatera Barat yang rata-rata produksi cabai merahnya 37.977 ton dengan luas lahan 7.180 ha. Rendahnya produksi ini salah satunya disebabkan karena luas lahan yang semakin sempit untuk digunakan sebagai areal pemukiman, sehingga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat perlu dimanfaatkan tanah marginal seperti tanah gambut yang banyak mendominasi daerah Riau.

Tanah gambut merupakan tanah yang terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan yang mempunyai kadar bahan organik tinggi dan biasa berkembang pada daerah dengan kondisi anaerob atau tergenang. Berdasarkan data Badan Penelitian dan

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Pengembangan Propinsi Riau (2001), wilayah Riau sebagian besar didominasi oleh lahan gambut, seperti Bengkalis dengan luas lahan gambut 2.336.239 ha, Kampar dengan luas lahan gambut 881.223 ha dan Pekanbaru seluas 8.464 ha. Luasnya lahan gambut yang ada merupakan potensi yang cukup besar untuk areal pertanian yang secara tidak langsung bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Namun demikian banyak juga kendala yang ditemui pada tanah gambut ini seperti kemasaman tanah yang tinggi, kapasitas tukar kation (KTK) yang tinggi, kejenuhan basa yang rendah, kandungan unsur hara yang rendah terutama N,P,K,Ca,Mg dan kurangnya unsur hara mikro seperti Cu dan Zn (Hakim dkk, 1986). Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan tanaman cabai dapat berproduksi baik asalkan pada tanah gambut tersebut dilakukan usaha-usaha atau perlakuan-perlakuan untuk meminimalisir faktor pembatas yang ada. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman pada tanah gambut dapat melalui pemupukan.

Pemupukan merupakan salah satu aspek penting dari teknik pengelolaan tanaman cabai yang masih perlu terus dikaji dimana masalah utama pada budidaya tanaman cabai diantaranya penggunaan pupuk buatan yang berlebih. Selain itu penggunaan pupuk makro tunggal secara terus menerus dapat menimbulkan pengaruh yang negatif. Hasil penelitian Suwandi dan Hilman (1992), menunjukkan bahwa peningkatan jumlah ZA dalam sistem pemupukan N akan menurunkan pH tanah sehingga tanah bersifat masam, dan penggunaan pupuk TSP yang berlebih akan menyebakan kekurangan unsur hara mikro terutama Zn. Praktek penggunaan pupuk tunggal makro terutama yang

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

mengandung unsur N,P, dan K dengan kadar tinggi secara terus menerus akan dibatasi oleh kelangkaan sumber daya energi untuk masa mendatang, oleh karenanya penggunaan pupuk majemuk diharapkan dapat mengefisienkan pemupukan.

Pupuk NPK merupakan pupuk majemuk yang terdiri atas unsur N,P dan K. Pada tanah gambut ketersediaan unsur hara N,P dan K ini sangat terbatas sedangkan tanaman membutuhkan unsur hara N,P dan K dalam jumlah yang cukup dan dengan adanya pemberian NPK akan meningkatkan ketersediaannya bagi tanaman yang akhirnya akan meningkatkan produksi tanaman. Hasil penelitian Rosliani (1997), menunjukkan bahwa dengan pemberian pupuk NPK pada tanaman cabai di tanah latosol dapat meningkatkan bobot buah sehat dan total buah per petak. Adapun kebutuhan NPK pada tanaman cabai merah yaitu 200-250 kg/ha (Lingga dan Marsono, 1999).

Pada tanah gambut selain pemberian pupuk perlu juga penerapan teknologi terbaru untuk membantu penyerapan unsur hara yaitu melalui penggunaan Cendawan Mikoriza Arbuskula. Mikoriza adalah simbiosis mutualistis antara jamur dengan perakaran tumbuhan tinggi dimana tanaman mendapatkan hara lebih banyak dari tanah dan jamur mendapat fotosintat dari tanaman (Gunawan, 1993). Setiadi (1993) menyatakan bahwa pemberian mikoriza akan memperbaiki kualitas dari lahan kritis dimana peranannya adalah sebagai pupuk biologis, selain itu juga memberikan banyak keuntungan diantaranya pertumbuhan tanaman mampu meningkat 2-3 kali lipat dibanding dengan tanaman kontrol. Mikoriza berasosiasi dengan perakaran tanaman dengan cara membentuk hifa yang

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

menyebar luas pada daerah perakaran sehingga penyerapan fosfor dari tanah meningkat.

Husin (1992), menyatakan pemanfaatan CMA dalam meningkatkan efisiensi pemupukan di tanah yang kahat unsur hara harus selalu diiringi dengan pemberian pupuk buatan atau pupuk alam dimana kegiatan penyerapan unsur hara akan lebih mudah dengan adanya mikoriza karena hifa-hifa dari mikoriza akan menyebar luas sampai ke daerah perakaran sehingga penggunaan pupuk menjadi maksimal dan hasil tanaman juga akan meningkat.

Selain itu penelitian Sandra (2003), menunjukkan bahwa dengan pemberian mikoriza sebanyak 20 g/tanaman memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah. Melalui pemanfaatan NPK dan CMA pada tanah gambut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi cabai merah.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul " Pemberian Pupuk NPK dan Cendawan Mikoriza Arbuskula Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Cabai Merah (*Capsicum annuum* L) Pada Medium Gambut".

1.2. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan interaksi pemberian pupuk NPK dan Cendawan Mikoriza Arbuskula yang terbaik untuk mendukung pertumbuhan dan produksi Cabai merah pada medium gambut.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/